



Penerapan Metode *Promethee* pada Perekrutan Calon Pegawai Non PNS Bawaslu Kabupaten Simalungun

Siti Rodiah, Irfan Sudahri Damanik, Dedi Suhendro*

Program Studi Sistem Informasi, STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar, Indonesia
Email: Rodiah25@gmail.com.

Abstrak—Pentingnya kualitas tenaga kerja yang akan digunakan membuat manajemen bekerja keras dan berhati-hati dalam menentukan kriteria yang akan ditentukan untuk proses pengambilan keputusan penerimaan calon tenaga kerja tersebut. Kewenangan rekrutmen pegawai pengawas pemilu non PNS juga sepenuhnya menjadi kewenangan dari Bawaslu dalam prosesnya harus maksimal. Yang saat ini proses rekrutmen pegawai Non PNS Bawaslu Kabupaten Simalungun belum tersistem dan terkomputerisasi yang mengakibatkan hasil dari rekrutmen yang kurang maksimal karena banyak pegawai yang direkrut masih diragukan kredibilitasnya. *PROMETHEE* merupakan salah satu dari metode *Multi Criteria Decision Making* (MCDM) yang berarti melakukan penentuan atau pengurutan dalam suatu analisis multikriteria, metode ini dikenal karena konsepnya yang efisien dan simple, selain itu untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan multikriteria, metode ini juga sangat mudah untuk diterapkan daripada metode lainnya. Dalam penelitian ini, metode *PROMETHEE II* digunakan untuk mendapatkan rekrutan pegawai yang mempunyai sesuai dengan kriteria yang di inginkan dai hasil nilai yang ada.

Kata Kunci: Metode *PROMETHEE*; Rekrutmen Pegawai; Bawaslu

Abstract—The importance of the quality of the workforce that will be used makes management work hard and be careful in determining the criteria that will be determined for the decision making process for the recruitment of prospective workers. The authority to recruit non-civil servant election supervisors is also the full authority of Bawaslu in the process must be maximized. At present, the process of recruiting non-PNS Bawaslu employees in Simalungun Regency has not been systemized and computerized which results in suboptimal recruitment results because many employees recruited are still in doubt of their credibility. *PROMETHEE* is one of the *Multi Criteria Decision Making* (MCDM) methods, which means determining or sorting in a multi-criteria analysis, this method is known for its efficient and simple concept, in addition to solving problems related to multi criteria, this method is also very easy to applied rather than other methods. In this study, the *PROMETHEE II* method is used to obtain qualified employee recruitment in accordance with the desired criteria and the results of existing grades.

Keywords: *PROMETHEE* Method; Staff Recruitment; Bawaslu

1. PENDAHULUAN

Sistem Pendukung Keputusan merupakan suatu sistem interaktif yang mendukung keputusan dalam proses pengambilan keputusan melalui alternatif-alternatif yang diperoleh dari hasil pengolahan data, informasi dan rancangan model. Sistem Pendukung Keputusan merupakan penggabungan sumber-sumber kecerdasan individu dengan kemampuan komponen untuk memperbaiki kualitas keputusan (Pami, 2017). Sebuah perusahaan yang sedang berkembang harus memiliki manajemen yang baik dan terstruktur. Manajemen yang baik berasal dari sumber daya manusia yang baik pula. Pemilihan tenaga kerja yang baik dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan oleh perusahaan merupakan harapan yang sangat diinginkan oleh sebuah perusahaan. Pilihan yang dibuat oleh sebuah perusahaan dalam penerimaan tenaga kerja sangat berpengaruh pada kualitas dan kemajuan perusahaan (Nurul Azizah, 2016). Konsep Sistem Penunjang Keputusan (SPK) diperkenalkan pertama kali oleh Michael S. Scoott Morton pada tahun 1970-an dengan istilah Management Decision System. Definisi system adalah sekumpulan hal atau kegiatan atau elemen atau subsistem yang saling bekerja sama atau yang dihubungkan dengan cara-cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan (Ayu Septiana Sari, Jumadil Nangi, 2016; Limbong et al., 2020).

Pegawai adalah orang (manusia) yang secara sah bekerja pada suatu organisasi tertentu (perusahaan atau pemerintah). Meskipun demikian pegawai sering merferensi kepada pekerja kerah putih (kantoran), adapun pekerja kerah biru biasanya dikenal dengan buruh. Khusus seseorang yang bekerja pada negara (pemerintah) dikenal dengan pegawai negeri (Yusuf, 2015). Pegawai yang memiliki kemampuan dan kualitas sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh perusahaan akan mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Pentingnya kualitas tenaga kerja yang akan digunakan membuat manajemen bekerja keras dan berhati-hati dalam menentukan kriteria yang akan ditentukan untuk proses pengambilan keputusan penerimaan calon tenaga kerja tersebut. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007, sebagian kewenangan dalam pembentukan Pengawas Pemilu merupakan kewenangan dari KPU. Namun selanjutnya berdasarkan Keputusan Mahkamah Konstitusi terhadap *judicial review* yang dilakukan oleh Bawaslu terhadap Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007, rekrutmen pengawas Pemilu sepenuhnya menjadi kewenangan dari Bawaslu. Kewenangan utama dari Pengawas Pemilu menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 adalah untuk mengawasi pelaksanaan tahapan pemilu, menerima pengaduan, serta menangani kasus-kasus pelanggaran administrasi, pelanggaran pidana pemilu, serta kode etik.

Dalam penelitian terdahulu dengan metode *PROMETHEE II* yang digunakan untuk mendapatkan rekrutan pegawai yang mempunyai sesuai dengan kriteria yang di inginkan dai hasil nilai yang ada (Ningsih & Windarto, 2018). *PROMETHEE* merupakan salah satu dari metode *Multi Criteria Decision Making* (MCDM) yang berarti melakukan penentuan atau pengurutan dalam suatu analisis multikriteria, metode ini dikenal karena konsepnya yang efisien dan

simple, selain itu untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan multikriteria, metode ini juga sangat mudah untuk diterapkan daripada metode lainnya. Dipilihnya metode *promethee* karena mudah dalam penggunaan aplikasinya, tingkat efisiensinya, dan inter-aktivitas, dimana metode ini memiliki pengaruh transparan terhadap setiap kriteria dan bobot dari solusi yang ada. Keuntungan utama lain yang dimiliki oleh metode ini adalah metode *Promethee* didasarkan pada pentingnya perbedaan hasil antara dua solusi, dimana penjelasan terbaik adalah apakah sebuah solusi dapat dibandingkan dengan solusi yang lain. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada institusi dilingkungan Bawaslu dengan menganalisa data dari hasil penulis yang berdampak pada meningkatnya mutu pegawai non PNS yang mempunyai kredibilitas dan terpercaya sesuai kaedah dan kriteria yang ada.

2. METODOLOGI PENELITIAN

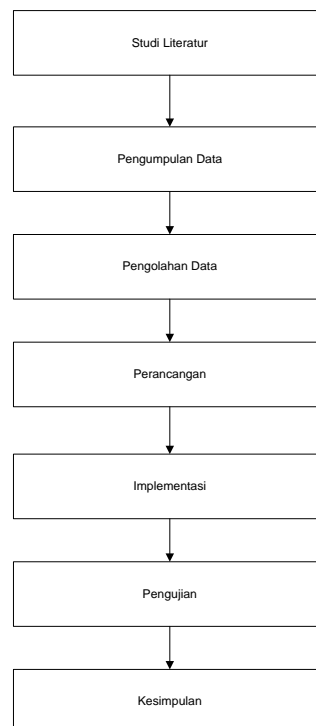
2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian cara terstruktur atau sistematis yang digunakan oleh para peneliti dengan tujuan mendapatkan jawaban yang tepat atas apa yang menjadi pertanyaan pada objek penelitian. Atau secara mudahnya arti metode penelitian adalah upaya untuk mengetahui sesuatu dengan rangkaian sistematis. Metode penelitian terdiri atas dua metode, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Setelah tahu perbedaan penelitian kuantitatif dan kualitatif, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penulis menggunakan pendekatan yang dapat diselesaikan dengan komputasi numerik yaitu dengan penelitian kuantitatif yang menuntut lebih banyak terhadap penggunaan angka-angka. Dimana, komputasi numerik merupakan suatu pendekatan penyelesaian masalah matematika dengan menggunakan beberapa metode numerik.

2.2 Rancangan Penelitian

Metode ini berisi penjelasan tentang metode pengumpulan data yang digunakan. Secara umum metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk memecahkan masalah dalam penyelesaian kasus yang diangkat adalah wawancara, observasi, dan studi literatur.



Gambar 1. Alur Rancangan Penelitian

a. Studi Literatur

Untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan, maka perlu dipelajari beberapa literatur-literatur yang digunakan. Studi pustaka merupakan langkah awal dalam penelitian ini, studi pustaka ini dilakukan untuk melengkapi pengetahuan dasar dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Mengumpulkan Data

Pada tahap ini, data-data diperoleh Bawaslu Kabupaten Simalungun. Dalam mengumpulkan data dilakukan observasi yaitu pengamatan secara langsung di tempat penelitian sehingga permasalahan yang ada dapat diketahui

dengan jelas. Kemudian dilakukan *interview* yang bertujuan untuk mencapai informasi atau data yang dibutuhkan. Selain itu juga dilakukan studi kepustakaan yaitu membaca jurnal dan buku-buku penunjang dalam melakukan analisa terhadap data dan informasi yang tepat. Dalam melakukan pengumpulan data ada beberapa cara yaitu;

1. Survey
Melakukan pengumpulan data dan observasi dengan meninjau langsung ke lapangan pada pihak-pihak yang terkait yang mempunyai wewenang dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Tinjauan Pustaka
Melakukan penelitian dan pembelajaran terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian seperti jurnal-jurnal yang berhubungan atau buku-buku tentang Sistem Pendukung Keputusan, atau melalui situs-situs di internet dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Wawancara
Melakukan tanya jawab dengan bagian yang menjadi objek penelitian sehingga nantinya dapat memberikan informasi yang akurat dan terpercaya.

2.3 Data yang Digunakan

Data yang digunakan berupa data kriteria dengan pembobotan sesuai dengan rating kepentingannya. Data kriteria yang digunakan dalam penentuan penerimaan dana bantuan dilihat pada tabel 1, sebagai berikut :

Tabel 1. Data Kriteria

No	Kriteria	Nama Kriteria	Keterangan	Bobot	Tipe
1	C1	Pendidikan Formal	SMA D3 S1 S2	20	Benefit
2	C2	Pengalaman Kerja	Ada Tidak Ada	15	Benefit
3	C3	Pengetahuan Teknis	Ada Tidak Ada	15	Benefit
4	C4	Usia	Ada Tidak Ada	10	Benefit
5	C5	Motivasi	Sangat Baik Baik Cukup Tidak Baik	10	Benefit
6	C6	Kerja Sama	Sangat Baik Baik Cukup Tidak Baik	15	Benefit
7	C7	Etika	Sangat Baik Baik Cukup Tidak Baik	15	Benefit

Tabel 2. Tingkat Kepentingan

Bobot	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Tidak Baik

Tabel 5. Menentukan Kriteria Pengetahuan Teknis

Pengetahuan Teknis	Nilai
Ada	3
Tidak Ada	1

Tabel 3. Menentukan Kriteria Pendidikan Formal

Pendidikan Formal	Nilai
SMA	1
D3	2
S1	3
S2	4

Tabel 6. Menentukan Usia

Usia	Nilai
18-19	5
20-21	4
22-23	3
24-25	2 - 1

Tabel 4. Menentukan Kriteria Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Nilai
Ada	3
Tidak Ada	1

Tabel 7. Menentukan Kriteria Kerja Sama

Kerja Sama	Nilai
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Tidak Baik	1

Tabel 8. Menentukan Kriteria Etika

Etika	Nilai
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Tidak Baik	1

Tabel 9. Data Alternatif

Alternatif	Jenis Kelamin	Alamat
A1	Laki-Laki	Jl.Rajamin Purba
A2	Perempuan	Jl.Makmur
A3	Laki-Laki	Jl.Makmur Ujung
A4	Perempuan	Jl.Makmur Ujung
A5	Perempuan	Jl.Makmur
A6	Perempuan	Jl.Cempaka
A7	Perempuan	Jl.H.Ulakma Sinaga
A8	Perempuan	Jl.Cempaka Atas
A9	Laki-Laki	Jl.Makmur
A10	Laki-Laki	Jl.Rajamin Purba

2.4 Metode *Promethee*

Promethee adalah satu dari beberapa metode penentuan urutan atau prioritas dalam analisis multikriteria. Metode ini dikenal sebagai metode yang efisien dan simple, tetapi juga yang mudah diterapkan dibanding dengan metode lain untuk menuntaskan masalah multikriteria. Metode ini mampu mengakomodir kriteria pemilihan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. suatu metode penentuan urutan (prioritas) dalam analisis multikriteria. Masalah pokoknya adalah kesederhanaan, kejelasan, dan kestabilan Dugaan dari dominasi kriteria yang digunakan dalam PROMETHEE adalah penggunaan nilai dalam hubungan outranking [6]. Tujuan PROMETHEE yaitu memudahkan proses pengambilan Keputusan dengan cara mengelompokkan tipe keputusan menjadi enam fungsi kriteria (preferensi). Adapun fungsi kreteria tersebut adalah [7] :

- Kriteria Preferensi Umum
- Kriteria Preferensi Quasi
- Kriteria Preferensi Linier
- Kriteria Preferensi Level
- Kriteria Preferensi Linier dan area yang tidak berbeda
- Kriteria Gaussian Dari

Prosedur kerja atau langkah – langkah dalam metode *promethee* adalah sebagai berikut :

- Penentuan alternative - alternative nilai dari data kepuasan pelanggan terhadap kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.
- Menentukan tipe fungsi preferensi dan nilai preferensi
- Perhitungan indeks preferensi.
- Perhitungan arah preferensi dipertimbangkan berdasarkan nilai indeks leaving flow(Φ^+), entering flow (Φ^-), dan net flow

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengolahan Data

Pada algoritma sistem ini akan dijelaskan mengenai algoritma dari metode *promethee ii* yang diterapkan pada sistem serta aturan-aturan yang dapat dilihat pada basis pengetahuan dan perhitungan manual dari metode yang digunakan. Untuk menentukan alternatif dan kriteria peneliti telah melakukan wawancara langsung kepada masyarakat. Dalam penelitian ini ada sepuluh alternatif dan tujuh kriteria yaitu :

Tabel 10. Nilai Kriteria

No	Nama Pelamar	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7
1	A1	3	1	3	2	4	3	3
2	A2	3	3	3	2	3	2	4

No	Nama Pelamar	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7
3	A3	2	3	3	3	3	3	3
4	A4	2	1	3	3	3	3	3
5	A5	3	1	3	3	3	3	4
6	A6	3	3	3	3	2	2	2
7	A7	2	3	3	3	4	3	3
8	A8	2	1	3	4	3	3	3
9	A9	3	3	1	3	3	2	4
10	A10	3	1	1	4	4	3	3

Tabel 11 adalah data yang masih merupakan skor dari penulis dengan ketentuan yang tercantum pada *form* penilaian yang diberikan oleh penulis bahwa nilai diperoleh dari Nilai = W(bobot) x Skor, sehingga hasil dapat dilihat pada tabel .

Tabel 11. Data Yang Telah Diolah

Alternatif	KRITERIA						
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7
A1	60	15	45	20	40	45	45
A2	60	45	45	20	30	30	60
A3	40	45	45	30	30	45	45
A4	40	15	45	30	30	45	45
A5	60	15	45	30	30	45	60
A6	60	45	45	30	20	30	30
A7	40	45	45	30	40	45	45
A8	40	15	45	40	30	45	45
A9	60	45	15	30	30	30	60
A10	60	15	15	40	40	45	45

Berikut adalah langkah-langkah penyelesaian yang dilakukan penulis dalam penerimaan dana bantuan masyarakat kurang mampu :

a. Membuat Matriks Keputusan

Setelah membuat matriks keputusan X_{ij} pada Tabel 11 , kemudian membuat matriks normalisasi menggunakan persamaan (1) jika bernilai menguntungkan (benefit).

$$X_{ij}^{Max} = \{60, 60, 40, 40, 60, 60, 40, 40, 60, 60\}$$

$$X_{ij}^{Max} = 60$$

$$X_{ij}^{Min} = \{60, 60, 40, 40, 60, 60, 40, 40, 60, 60\}$$

$$X_{ij}^{Min} = 40$$

$$R_{11} = \frac{[[60-40]]}{[[60-40]]}$$

$$R_{11} = \frac{0}{0} = 1$$

($i=1,2,\dots,n$; $j=1,2,\dots,m$) ... dimana X_{ij} adalah ukuran kinerja dari alternatifnya sesuai kriteria jth. Untuk kriteria yang tidak menguntungkan (*cost*), rumus (1) dapat ditulis ulang sebagai berikut dengan menggunakan persamaan (2) jika bernilai *cost* C2:

$$X_{ij}^{Max} = \{60, 60, 40, 40, 60, 60, 40, 40, 60, 60\}$$

$$X_{ij}^{Max} = 60$$

$$X_{ij}^{Min} = \{60, 60, 40, 40, 60, 60, 40, 40, 60, 60\}$$

$$X_{ij}^{Min} = 40$$

$$R_{13} = \frac{[[40-40]]}{[[60-40]]}$$

$$R_{13} = \frac{0}{20} = 0$$

Berikut adalah hasil nilai Normalisasi dari matriks dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12. Matriks Nilai Normalisasi

Alternatif	Kriteria						
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7
A1	1,000	1,000	1,000	0,000	1,000	1,000	0,500
A2	1,000	0,000	1,000	0,000	0,500	0,000	1,000
A3	0,000	0,000	1,000	0,500	0,500	1,000	0,500
A4	0,000	1,000	1,000	0,500	0,500	1,000	0,500
A5	1,000	1,000	1,000	0,500	0,500	1,000	1,000
A6	1,000	0,000	1,000	0,500	0,000	0,000	0,000

Alternatif	Kriteria						
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7
A7	0,000	0,000	1,000	0,500	1,000	1,000	0,500
A8	0,000	1,000	1,000	1,000	0,500	1,000	0,500
A9	1,000	0,000	0,000	0,500	0,500	0,000	1,000
A10	1,000	1,000	0,000	1,000	1,000	1,000	0,500

- b. Hitung perbedaan evaluatif alternatif terhadap alternatif lainnya. Langkah ini melibatkan perhitungan perbedaan nilai kriteria antara alternatif pasangan yang berbeda.
- c. Selanjutnya, fungsi preferensi dihitung untuk semua pasangan alternatif. menggunakan persamaan (3) dan persamaan (4).

Menghitung Nilai Kriteria Pendidikan Formal (C1)

$$C1(A1,A2) :d = C1(A1) - C1(A2)$$

$$= 1 - 1$$

$$= 0$$

$$d \leq 0 \text{ maka } H|d| = 0$$

$$C1(A1,A3) :d = C1(A1) - C1(A3)$$

$$= 1 - 0$$

$$= 1$$

$$d > 0 \text{ maka } H|d| = 1$$

Setelah menentukan rating kecocokan untuk setiap alternatif pada setiap kriteria, lakukan perhitungan terhadap nilai preferensi sampai alternatif berikutnya dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 13. Perbandingan preferensi Alternatif

Alternatif	Kriteria						
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7
A1,A2	0	1	0	0	0,5	1	0
A1,A3	1	1	0	0	0,5	0	0
A1,A4	1	0	0	0	0,5	0	0
A1,A5	0	0	0	0	0,5	0	0
A1,A6	0	1	0	0	1	1	0,5
A1,A7	1	1	0	0	0	0	0
A1,A8	1	0	0	0	0,5	0	0
A1,A9	0	1	1	0	0,5	1	0
A1,A10	0	0	1	0	0	0	0

- d. Hitung Fungsi Preferensi agregat dengan mempertimbangkan bobot kriteria. Fungsi preferensi agregat. Dimana w j adalah kriteria kepentingan relatif (berat) dari jth.

Menghitung Indeks Preferensi

Alternatif pasangan (A1,A2)

$$(A1,A2) = \frac{[(20 \times 0) + (15 \times 1) + (15 \times 0) + (10 \times 0) + (10 \times 0,5) + (15 \times 1) + (15 \times 0)]}{100}$$

$$(A1,A2) = \frac{50}{100} = 0,35$$

Tabel 14. Tabel Preferensi Agregat

Alternatif	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	Total
A1	-	0,350	0,400	0,250	0,050	0,475	0,350	0,250	0,500	0,150	2,775
A2	0,075	-	0,275	0,275	0,000	0,200	0,275	0,275	0,150	0,225	1,750
A3	0,050	0,200	-	0,000	0,000	0,275	0,000	0,000	0,300	0,150	0,975
A4	0,050	0,350	0,150	-	0,000	0,425	0,150	0,000	0,450	0,150	1,725
A5	0,225	0,275	0,650	0,225	-	0,125	0,350	0,425	0,275	0,500	3,050
A6	0,050	0,050	0,200	0,200	0,000	-	0,200	0,200	0,150	0,150	1,200
A7	0,050	0,050	0,325	0,050	0,350	0,150	-	0,050	0,250	0,050	1,325
A8	0,200	0,050	0,050	0,475	0,200	0,500	0,150	-	0,100	0,400	2,125
A9	0,125	0,050	0,275	0,275	0,000	0,200	0,275	0,275	-	0,075	1,550
A10	0,100	0,450	0,450	0,300	0,100	0,525	0,400	0,250	0,400	-	2,975
Total	0,925	1,825	2,775	2,050	0,700	2,875	2,150	1,725	2,575	1,850	-

- e. Teruskan arus keluar dan arus outranking aliran (atau positif) arus (atau negatif) . Dimana n adalah jumlah alternatif. Di sini, setiap alternatif menghadapi (n - 1) sejumlah alternatif lainnya. Aliran meninggalkan mengungkapkan seberapa banyak alternatif yang mendominasi alternatif lainnya, sedangkan arus masuk menunjukkan seberapa banyak alternatif didominasi oleh alternatif lainnya.

Menghitung persamaan aliran positif

$$A1 = \frac{1}{10-1} * 2,8 = 0,31$$

$$A2 = \frac{1}{10-1} * 1,8 = 0,58$$

Tabel 15. Nilai Promethee

Alternative	Leaving Flow	Entering Flow
A1	0,31	0,08
A2	0,58	0,27
A3	0,53	0,27
A4	0,51	0,19
A5	0,50	0,03
A6	0,45	0,38
A7	0,42	0,23
A8	0,42	0,23
A9	0,39	0,38
A10	0,38	0,16

- f. Menentukan rangking semua alternatif yang dipertimbangkan tergantung pada nilai. Nilai yang lebih tinggi. Dengan demikian, alternatif terbaik adalah yang memiliki nilai ϕ (i) tertinggi.

$$A1 = 0,31 - 0,08 = 0,23$$

$$A2 = 0,58 - 0,27 = 0,31$$

$$A3 = 0,53 - 0,27 = 0,26$$

Tabel 16. Nilai Hasil Rangking

Alternative	Leaving Flow	Entering Flow	Net Flow	Rank
A5	0,50000	0,02778	0,47222	1
A4	0,50556	0,18611	0,31944	2
A2	0,57778	0,27222	0,30556	3
A3	0,53333	0,26944	0,26389	4
A1	0,30833	0,08056	0,22778	5
A10	0,37778	0,15833	0,21944	6
A8	0,41944	0,22500	0,19444	7
A7	0,41667	0,23056	0,18611	8
A6	0,44722	0,37778	0,06944	9
A9	0,39444	0,38333	0,01111	10

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa hasil dari penjumlahan Promethee II dan hasil perangkingan yang dimana menjelaskan dari alternatif tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang Sistem Pendukung Keputusan Perekrutan Calon Pegawai Non PNS Bawaslur Kabupaten Simalungun Menggunakan Metode *Promethee* II disimpulkan bahwa sistem pendukung keputusan ini memberikan masukan berupa ranking pengambil keputusan dalam mempertimbangkan Perekrutan Calon Pegawai Non PNS Bawaslur Kabupaten Simalungun yang akan diterima. Hasil dari penjumlahan Promethee II dan hasil perangkingan yang dimana menjelaskan dari alternatif tersebut mana yang layak diterima menjadi pegawai dengan nilai ranking tertinggi yaitu Alternatif A5.

REFERENCES

- Ayu Septiana Sari, Jumadil Nangi, R. R. (2016). Penerapan Metode Promethee Dalam Sistem Penunjang Keputusan Penentuan Penerima Beasiswa Bidik Misi Universitas Halu Oleo. *SemanTIK*, 2(2), 229–236.
- Limbong, T., Muttaqin, M., Iskandar, A., Windarto, A. P., Simarmata, J., Mesran, M., ... Anjar Wanto. (2020). *Sistem Pendukung Keputusan: Metode & Implementasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ningsih, S. R., & Windarto, A. P. (2018). Penerapan Metode Promethee II pada Dosen Penerima Hibah P2M Internal. *InfoTekJar (Jurnal Nasional Informatika Dan Teknologi Jaringan)*, 3(1), 20–25. <https://doi.org/10.30743/infotekjar.v3i1.641>
- Nurul Azizah, S. W. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Calon Karyawan Dengan Metode Promethee Studi Kasus Pamella Group Yogyakarta. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 2(1), 264–278. <https://doi.org/10.12928/jstie.v2i1.2633>
- Pami, S. (2017). Terbaik Dengan Metode Promethee (Studi Kasus : Pt . Karya Abadi Mandiri). *SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN KARYAWAN TERBAIK DENGAN METODE PROMETHEE (STUDI KASUS: PT. KARYA ABADI MANDIRI) Setya*, 16(3), 298–301.
- Yusuf, R. (2015). Analisis Pengembangan Pegawai Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Kerja Pada Instansi Pemerintah. *Jurnal Sigma*, 2(3).